

BLENDED LEARNING IN PACKAGE C EQUIVALENCE PROGRAM IN FACING NEW NORMAL EDUCATION

BLENDED LEARNING PADA PROGRAM KESETARAAN PAKET C DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL PENDIDIKAN

KOLOKIUIM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppi.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 2, 2020

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v8i2.398

Received 22 June 2020

Approved 13 August 2020

Published 30 October 2020

Yeni Rita¹, Nadia Safitri²

¹ SPNF SKB Wilayah I Kota Padang

² Email: yenirita@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the occurrence a big disaster in this era that hit all of the worlds and makes an impact in various shock and various sector, including the education sectors. The package C program also experienced the impact of this pandemic by not allowing face to face and closely, so the citizens learn difficulties in learning. The purpose of this research is to offer an option in the form of a learning model for Package C learning citizens, namely blended learning. On the other hand, the purpose of this research also to show the benefits of blended learning to package C program to faced new normal education. The result of this research is showing to effectively blended learning applied to the package C program, especially during this pandemic. The benefits obtained by the citizens of learning in blended learning are: (1) citizens learn are more used to technology in learning; (2) to reduce the dependence on the presence of tutor in learning face to face learning; and (3) allow them the opportunity to go into online business. The researcher hoped that blended learning will be further encouraged till citizens learn to be more independent in learning and tutors or are expected to be able to adjust to the new normal education.

Keywords: blended learning, package C, New normal education.

ABSTRAK

Latar belakang penulisan ini adalah terjadinya musibah terbesar pada abad ini yang menimpa seluruh dunia dan mengakibatkan berbagai guncangan dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Program Paket C juga mengalami imbas dari pandemik tersebut dengan tidak memungkinkan terjadinya pembelajaran tatap muka secara langsung dan berdekatan, sehingga warga belajar kesulitan dalam pembelajaran. Tujuan penulisan adalah untuk menawarkan suatu opsi berupa model pembelajaran untuk warga belajar Paket C, yaitu blended learning. Selain itu penulisan juga bertujuan untuk melihat sejauh mana kebermanfaatannya pembelajaran blended learning pada program paket C dalam menghadapi new normal pendidikan. Hasil penulisan menunjukkan pembelajaran blended learning efektif diterapkan pada warga belajar paket C terutama di masa pandemik ini. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh oleh warga belajar dalam blended learning adalah: (1) Warga belajar lebih terbiasa dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran; (2) Mengurangi ketergantungan

pada kehadiran tutor dalam pembelajaran tatap muka langsung; dan (3) Memberi kesempatan mereka untuk terjun pada bisnis online. Rekomendasi dalam penulisan ini adalah diharapkan pembelajaran blended learning lebih digalakkan agar warga belajar lebih mandiri dalam belajar dan tutor atau pamong belajar diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan new normal pendidikan.

Kata kunci: Blended learning, Paket C, New normal pendidikan

PENDAHULUAN

Model pembelajaran blended learning telah lama dikembangkan untuk membantu pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Secara umum blended learning dapat didefinisikan suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pertemuan tatap muka dengan penggunaan teknologi virtual, dengan tujuan mewujudkan kemandirian warga belajar. Hasil penelitian (Yamanto Isa, 2015) menunjukkan bahwa pengembangan model blended learning mampu meningkatkan hasil belajar warga belajar dan lebih mudah memahami materi baik melalui pembelajaran tradisional maupun menggunakan e-learning.

Program kesetaraan Paket C sebagai substitusi pendidikan formal setara SMA merupakan solusi penting dalam menunjang program pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa melalui jalur pendidikan luar sekolah (non-formal). Dibutuhkan penanganan yang serius dengan inovasi pendekatan dan strategi pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Paket C dengan penuh kesadaran akan tentang kebutuhan belajar (Ciptro Hadrianto, 2013)

Warga belajar Paket C pada umumnya adalah orang dewasa yang matang dengan pengalaman dan lebih bertanggung jawab dalam belajar. Pemanfaatan unsur teknologi melalui pembelajaran secara online dapat membantu mereka untuk mengakses berbagai macam informasi yang diperlukan tanpa bergantung sepenuhnya pada tutor atau pamong belajar semata.

Covid-19 telah membawa dampak perubahan yang signifikan di berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk pada bidang pendidikan. Interaksi yang berlangsung menekankan penjarakkan sosial tidak memungkinkannya menjalankan kelas tatap muka secara langsung, apalagi dengan kapasitas peserta didik yang terlalu banyak.

Hingga saat ini virus Covid-19 masih terus menjangkiti masyarakat dunia dan telah mengakibatkan kematian ratusan ribu nyawa manusia. Vaksin pun belum ditemukan untuk menyembuhkan pasien dan menghentikan penyebarannya. Namun sendi-sendi kehidupan dan roda ekonomi harus terus berjalan, kalau tidak akan mengalami lumpuh total dan kegoncangan yang lebih buruk. Dikenallah istilah new normal, yang artinya suatu bentuk interaksi baru yang bersandarkan kepada Standard Operational Procedure (SOP) tertentu untuk membendung jangkitan virus ketika interaksi sosial dijalankan di berbagai sektor.

Sebagaimana negara lain yang terkena dampak covid-19, Indonesia juga membuat kebijakan meliburkan seluruh lembaga Pendidikan untuk beraktifitas di kelas bersama secara offline dan disarankan untuk membuat sesi pembelajaran secara online (Muiz & Sumarni, 2020). Ini termasuk salah satu indikator new normal pendidikan sedang berjalan di seluruh dunia. Dalam konteks Paket C, new normal pendidikan termasuk cara baru dalam

pembelajaran yang menuntut kesediaan tutor dan warga belajar untuk mengamalkan sistem pembelajaran dengan tidak perlu bertatap muka secara langsung. Pada pembelajaran new normal lebih diutamakan secara virtual menggunakan teknologi internet. Warga belajar bisa saling berdiskusi dan mengemukakan masalah yang mereka temui secara online.

Tujuan penulisan adalah untuk menawarkan penerapan model blended learning pada program kesetaraan Paket C. Selain itu penulisan juga bertujuan untuk melihat sejauh mana kebermanfaatannya pembelajaran blended learning pada program paket C dalam menghadapi new normal pendidikan.

METODE

The Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang pembelajaran blended learning pada program Paket C dan dikaitkan dengan new normal pendidikan pasca covid-19. Informasi-informasi yang diperoleh nantinya akan menjadi sebuah gambaran tentang suatu fenomena yang sedang terjadi, dan seterusnya diverifikasi berdasarkan kebutuhan penulisan. Seterusnya data tersebut dipilih dan dianalisis dan menghubungkan beberapa variabel untuk menjawab pertanyaan penulisan.

PEMBAHASAN

Sub Model Blended Learning

The Blended learning adalah suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar. Model blended learning adalah satu di antara banyak model pembelajaran yang diyakini mampu untuk meningkatkan kemandirian warga belajar. Melalui model blended learning, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (conventional) akan dibantu dengan pembelajaran secara e-learning yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun (Izuddin Syarif, 2012)

Warga belajar akan termotivasi dalam mengikuti program Paket C jika mereka mendapat kepuasan atas apa yang mereka pelajari. Tingkat kepuasan tersebut erat kaitannya dengan model, pendekatan, atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh tutor atau pamong sebagai ujung tombak penyelenggara program Paket C. Pamong atau tutor sudah saatnya beralih pada pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.

(Won Sun Chen, 2016) menekankan bahwa tingkat kepuasan peserta didik dengan blended learning memainkan peran penting. Ada enam faktor utama yang mempengaruhi kepuasan peserta didik di lingkungan blended learning, yaitu: (1) pelajar; (2) instruktur; (3) lembaga; (4) teknologi; (5) desain; dan (6) lingkungan. Peserta didik (generasi muda) diprioritaskan dimensi desain menjadi faktor yang paling penting dalam kepuasan mereka terhadap e-learning komponen dalam lingkungan blended learning.

Enam faktor utama tersebut tidak berdiri sendiri dalam menciptakan iklim pembelajaran, melainkan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Keberhasilan blended learning ditentukan oleh sejauh mana keenam faktor itu memainkan peranannya.

Faktor ruang kelas atau tempat belajar tidak termasuk di dalamnya, karena memang blended learning tidak terikat oleh tempat.

Model pembelajaran blended learning bisa diterapkan kepada siapa saja, terutama untuk mereka yang mempunyai mobilitas tinggi dan sulit untuk terus bertatap muka secara langsung dengan pendidik atau tutor. Alasan lain adalah sebagai sarana belajar bersama untuk mereka yang merasa membutuhkan materi tambahan. Mereka kurang puas dengan pembelajaran konvensional di kelas, karena dengan blended learning mereka bisa dengan mudah mendapatkan materi-materi baru bahkan lebih up to date dari berbagai sumber bahkan pakar dari seluruh belahan dunia (Agus Purnomo, Nurul Ratnawati, 2017)

New Normal Pendidikan Pasca Covid-19

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika tiba-tiba muncul wabah Covid-19, yang awalnya muncul secara lokal di Wuhan (China), lalu merebak dan memporak-porandakan sendi-sendi perekonomian dunia. Data global per 2 Juni 2020 menunjukkan ada 6.140.934 orang dari 216 negara di dunia terkonfirmasi wabah Covid-19 dan 373.548 orang diantaranya meninggal dunia. Sedangkan untuk data Indonesia menunjukkan ada 27.549 orang yang tersebar di 34 provinsi positif Covid-19 dan 1.663 orang diantaranya meninggal dunia (Muhyiddin, 2020).

Hampir semua negara terdampak covid-19 ini dan mempengaruhi banyak sektor kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya. Tidak sedikit kerugian yang dialami dan akan memakan waktu yang panjang untuk memulihkan seperti sedia kala. Sebelum pemulihan secara keseluruhan dijalankan, dunia harus masuk pada fase normal baru terlebih dahulu.

Semakin banyaknya penularan covid-19 yang terjadi di masyarakat, perlu adanya penerapan normal baru (new normal) yang harus diambil, untuk mencegah wabah ini terus merebak. New normal tersebut tentunya harus menitikberatkan perlunya Standard Operational Procedure (SOP) untuk penjarakkan fisik dan sosial (physical and social distancing). (Aznil Abidah, Hasan Nuurul Hidaayatullah, Roy Martin Simamora, Daliana Fehabutar, Lely Mutakinati, 2020) telah merangkum SOP new normal secara umum yang harus diterapkan dalam masyarakat, yaitu: (1) Hindari pertemuan besar (lebih dari 10 orang); (2) Jangan pergi ke fasilitas kesehatan kecuali jika diperlukan. Jika kita memiliki anggota keluarga atau teman yang dirawat di rumah sakit, batasi pengunjung, terutama jika mereka adalah anak-anak atau kelompok berisiko tinggi (orang tua dan orang dengan penyakit kronis); (3) Orang-orang yang berisiko tinggi diharapkan jangan bepergian; (4) Berikan dukungan kepada anggota keluarga atau tetangga yang terinfeksi tanpa harus bertemu langsung, misalnya melalui telepon atau WA; (5) Ikuti arahan resmi dari pemerintah atau pejabat setempat, termasuk kegiatan pembelajaran atau pekerjaan; (6) Ikuti perkembangan informasi karena situasinya dapat berubah dengan cepat sesuai dengan perkembangan penyakit dan penyebarannya; dan (7) Ingatlah bahwa jika setiap orang melakukan apa yang harus dilakukan, kita semua bisa melalui ini dan kembali ke kehidupan normal.

Salah satu implikasi new normal pendidikan adalah menghindari pertemuan dalam skala besar, lebih dari sepuluh orang. Hal ini tentunya tidak memungkinkan untuk melaksanakan kelas tatap muka seperti biasa dan diikuti ramai warga belajar. Oleh karena itu, pembelajaran online dengan menggunakan fasilitas internet sangat digalakkan. Di sinilah blended learning mengambil peran sebagai alternative model dalam pembelajaran Paket C. Namun blended learning tidak semudah yang kita bayangkan, dan ia memerlukan

perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya. Ada beberapa masalah yang timbul di berbagai negara.

Sebagaimana Negara lain, Indonesia juga membuat kebijakan meliburkan seluruh lembaga Pendidikan untuk beraktifitas di kelas bersama secara offline. Akan tetapi seluruh perguruan tinggi diminta menerapkan teknologi pembelajaran untuk perkuliahan via online. Hal ini bertujuan sebagai upaya mencegah penularan COVID-19. Hal ini bukan menjadi sebuah masalah bagi beberapa perguruan tinggi yang memiliki sistem akademik berbasis daring. Namun akan menjadi masalah bagi perguruan tinggi yang belum memiliki akademik berbasis daring (Muiz, M.H, & Sumarni, 2020).

Masalah ini tentu juga menjadi perhatian bagi pembelajaran Paket C. Pihak penyelenggara harus ikut memastikan bahwa warga belajar Paket C siap dan sanggup untuk berpartisipasi pada blended learning.

Blended Learning Pada Program Paket C dalam New Normal Pendidikan

(Anan Sutisna, 2016) mengembangkan model pembelajaran blended learning pada program paket C dengan tiga tahapan yaitu studi pendahuluan, penyusunan konseptual model dan ujicoba untuk menentukan efektivitas model. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran blended learning efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik program paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh oleh warga belajar dalam blended learning adalah: (1) Warga belajar lebih terbiasa dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran; (2) Mengurangi ketergantungan pada kehadiran tutor dalam pembelajaran tatap muka langsung; dan (3) Memberi kesempatan mereka untuk terjun pada bisnis online.

Penerapan model pembelajaran blended learning pada program Paket C dapat membantu warga belajar dalam belajar selama pandemik. Akses informasi pembelajaran terbuka luas di internet tanpa harus bertatap muka langsung dengan tutor. Selain itu tutor pun bisa membuat ruang diskusi secara virtual untuk berkomunikasi dengan warga belajar. Tutor bisa memeriksa sejauh mana perkembangan warga belajar dan menanyakan masalah yang mereka hadapi.

Selama ini tutor menjadi tumpuan warga belajar Paket C. Mereka akan datang belajar jika tutor yang mengajar ada dan mampu menjadi pendengar yang baik bagi cerita-cerita mereka. Mereka akan belajar jika tertarik dengan materi yang diberikan oleh tutor dalam kelas. Sehingga ketergantungan warga belajar terhadap kehadiran tutor sangat tinggi sekali. Warga belajar seolah-olah tidak mempunyai sumber belajar yang lain untuk meningkatkan potensi, kreativitas, dan inovasi yang mereka miliki. Melalui blended learning, ketergantungan itu mulai bisa dikurangi. Warga belajar dituntut mampu untuk menemukan sendiri apa-apa yang menjadi pertanyaan mereka selama ini melalui internet.

Selain itu, dengan blended learning warga belajar lebih biasa dalam menggunakan teknologi yang bisa jadi menjadi alternatif bagi mereka dalam mengembangkan jiwa keusahawanan. Ada banyak sekarang tersedia bisnis-bisnis online yang bisa menghasilkan uang jutaan rupiah dengan hanya bekerja dari rumah. Peluang-peluang usaha seperti ini perlu dikejar oleh warga belajar untuk membuka kunci kesuksesan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penulisan dan beberapa kajian literatur yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa blended learning merupakan alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam program kesetaraan Paket C dalam menghadapi new normal pendidikan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh warga belajar dalam blended learning, antara lain: (1) Warga belajar lebih terbiasa dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran; (2) Mengurangi ketergantungan pada kehadiran tutor dalam pembelajaran tatap muka langsung; dan (3) Memberi kesempatan mereka untuk terjun pada bisnis online.

Rekomendasi dari penulisan ini adalah, diharapkan pembelajaran blended learning lebih digalakkan agar warga belajar lebih mandiri dalam belajar dan tutor atau pamong belajar diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan new normal pendidikan. Selain itu tutor atau pamong harus jeli melihat masalah-masalah yang dialami warga belajar dalam blended learning dan berusaha untuk bersama-sama mencari solusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Purnomo, Nurul Ratnawati, N. F. A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 70–76.
- Anan Sutisna. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168.
- Azmil Abidah • Hasan Nuurul Hidaayatullaah • Roy Martin Simamora • Daliana Fehabutar • Lely Mutakinati. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–39.
- Ciptro Hadrianto. (2013). Penerapan Pendekatan Interaktif oleh Tutor dalam Pembelajaran Paket C Pada Kelompok Binaan Sakti Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2).
- Izuddin Syarif. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *JURNAL PENDIDIKAN VOKASI*, 2(2).
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252.
- Muiz, M.H, & Sumarni, N. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- Won Sun Chen, A. Y. T. Y. (2016). An Empirical Evaluation of Critical Factors Influencing Learner Satisfaction in Blended Learning: A Pilot Study. *Universal Journal of Educational Research*, 4(7), 1667–1671.
- Yamanto Isa. (2015). No Title. *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 17(2), 73–83.